

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VI DI SDN KEDUNGPUTRI 2 KECAMATAN
PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MURNI, S.Pd.SD

SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan, yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya. Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional. Penelitian dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*). Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada sebanyak 25 siswa. Strategi pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VI SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus: Siklus I nilai rata-rata 70,60, siklus II 78,20%. Siklus III nilai rata-rata 86,40, dengan ketuntasan klasikal siklus I (72,00%). Siklus II (80,00%) dan siklus III (88,00%), sehingga ketuntasan secara klasikal tercapai.

Kata Kunci : prestasi belajar, ips, model pembelajaran *make a match*

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas “ *Peningkatan Prestasi Belajar*

IPS Dengan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas VI Di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat meningkat dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut: “Apakah upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas VI, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat tercapai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan: “Untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas VI, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat tercapai”.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru Sekolah Dasar : Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran IPS pada siswa Kelas VI SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Tahun Pelajaran 2019/2020, melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, dan pada Sekolah Dasar Negeri umumnya.

Bagi Lembaga Sekolah Dasar : Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

Bagi Literatur : Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan

penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Ruang Lingkup Penelitian

Model make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini terbatas pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI, dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Gejala Alam di Indonesia dan Negara-negara Tetangga.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang bersangkut paut dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta, konsep, penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pentahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap

pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian. Penelitian ini bertempat di kelas VII Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek Penelitian, adalah siswa-siswi kelas VII, Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, pada pokok bahasan mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subyek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap ke dua.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan

masalah yang akan diteliti. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti adalah: 1) Metode Tes. 2) Metode Wawancara. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes;
2. Merekapitulasi hasil pengamatan;
3. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan kemampuan belajar siswa (individu) dan rumus ketuntasan secara klasikal.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : Jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum perbaikan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran belum

berjalan dengan optimal. Guru baru pertama kali menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, sehingga guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Akibatnya rata-rata hasil evaluasi siswa yaitu 70,60 atau dibawah Standar Ketuntasan Minimal. Adapun penjelasan adalah Instrumen kesesuaian dengna materi Cukup, Keterlibatan siswa Kurang, Daya tarik siswa Kurang, Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* Cukup.

Hasil Evaluasi pada Siklus I : 7 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 75; dan 4 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 70,60.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan

Setelah disusun rencana tindakan, kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit) : a) Guru mengucapkan salam. b) Guru mengabsen kehadiran siswa. c) Guru bertanya jawab tentang mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di papan tulis. "mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga"
- 2) Kegiatan Inti (50 menit) : a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan. c) Siswa berdiskusi secara kelompok membahas materi mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari

masing-masing kelompok secara bergantian. e) Guru memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. f) Guru menyimpulkan materi.

- 3) Kegiatan akhir (10 menit) : a) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. b) Guru membahas soal evaluasi. c) Guru memprosentase hasil evaluasi

c. Observasi

Pada tahap ini guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dicatat menggunakan lembar observasi. Tampaknya sebagian siswa mulai tertarik dengan Model Pembelajaran *Make A Match* meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bermain-main menggunakan alat-alat percobaan. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran pra siklus dan hasil belajar terdapat kemajuan nilai yang diperoleh siswa.

d. Pengumpulan Data

Hasil pembelajaran IPS pada siklus II dapat dirincikan : Instrumen Kesesuaian dengan materi Baik, Keterlibatan siswa Cukup, Daya tarik siswa Cukup, Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* Cukup.

Hasil Evaluasi pada Siklus II : 5 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 75; 7 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78,20.

e. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat setelah pelaksanaan perbaikan siklus II adalah penggunaan alat peraga belum optimal sehingga siswa belum menguasai materi sepenuhnya dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran belum berhasil karena hasil evaluasi siklus II yaitu 78,20 belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85.

Dari permasalahan yang terjadi ini, maka perlu dilakukan perbaikan untuk tindakan penelitian pada siklus ke III yaitu :

- 1) Menginformasikan pada siswa tentang cara penggunaan alat-alat peraga yang tersedia dengan benar.

- 2) Pemahaman konsep tentang materi dihubungkan dengan IPS nyata sehingga dapat membangun minat belajar siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus III terdiri dari kegiatan awal guru memberi pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus. Kegiatan inti guru memperagakan tentang bagaimana mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga yang benar. Siswa berdiskusi melakukan peragaan untuk membuktikan dalam mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga itu, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran di depan kelas. Penggunaan alat peraga yang disiapkan guru sudah optimal dan sudah dikuasai siswa, akhirnya siswa terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*, terbukti hasil yang diperoleh siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai kegiatan akhir mendapatkan nilai di atas KKM dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang distandarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III pada tanggal, 20 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 menit) : a) Guru mengucapkan salam. b) Guru mengabsen kehadiran siswa. c) Guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi. Apakah yang kamu ketahui tentang mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga ? d) Guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis. "mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga"
- 2) Kegiatan inti : a) Siswa memperhatikan peragaan guru tentang mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. b) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan LKS. d) Siswa berdiskusi kelompok dengan memperagakan alat-alat yang berhubungan dengan operasi. e) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. f) Guru memberi kesempatan bertanya tentang materi

yang belum dipahami. g) Guru menyimpulkan materi.

- 3) Kegiatan akhir : a) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. b) Guru membahas soal evaluasi. c) Guru mempresentasikan hasil evaluasi. d) Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut

c. Observasi

Guru dibantu teman sejawat melakukan observasi yang dicatat menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah menguasai materi yang disampaikan peneliti, karena siswa sudah terbimbing secara merata dan sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran siklus III dan hasil evaluasi belajar terdapat kemajuan yang signifikan, meskipun masih terdapat 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM,.

d. Pengumpulan Data

Hasil evaluasi mata pelajaran IPS pada siklus III adalah sebagai berikut : Instrumen Kesesuaian dengan materi Baik, Keterlibatan siswa Cukup, Daya tarik siswa Cukup, Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* Baik. Hasil Evaluasi pada Siklus II : 3 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; 8 siswa mendapat nilai 90; 7 siswa mendapat nilai 95; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86,40.

e. Refleksi

Pada siklus III siswa telah memanfaatkan peragaan dalam mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga dengan optimal, dan telah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*, akhirnya terdapat peningkatan minat belajar karena mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman belajar yang mereka dapat dalam IPS sehari-hari, misalnya mereka dapat mengetahui dan memahami operasi sendiri dengan menggunakan cara dan teori yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus III mencapai rata-rata kelas yaitu 86,40, dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 85, akhirnya penelitian tindakan kelas telah dinyatakan mencapai **ketuntasan**.

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, guru melakukan perencanaan tindakan dengan baik serta menyusun rencana perbaikan beserta penilaiannya. Siswa mulai tertarik ketika peneliti menyiapkan alat-alat peraga sebagai penunjang penelitian. Setelah menerima LKS dan penjelasan dari peneliti tentang langkah-langkah pengerjaan lembar kerja rasa keingintahuan siswa pun terjawab. Pada awalnya siswa merasa bingung ketika melakukan Model Pembelajaran *Make A Match*, bahkan ada siswa yang bermain-main dengan alat-alat peraga yang ada, tetapi dengan bimbingan dari guru akhirnya kegiatan Model Pembelajaran *Make A Match* berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi siswa meningkat, Siklus I hanya 70,60, meningkat menjadi 78,20. Meskipun peningkatan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan hasil evaluasi siswa dengan merencanakan perbaikan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, guru merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Make A Match*. Begitu menerima lembar kerja siswa mulai mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam proses Model Pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 78,20 meningkat menjadi 86,40 pada siklus III.

Hasil pengamatan pada siklus I siswa belum timbul minat belajar karena siswa belum dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang disiapkan peneliti. Hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah timbul minat belajar karena siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang tepat dan memahami Model Pembelajaran *Make A Match* yang disajikan peneliti benar-benar telah dikuasai siswa secara optimal.

Dari pengalaman belajar selama ini, penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menguasai materi

pelajaran. Terbukti dari hasil perbaikan Model Pembelajaran *Make A Match* dicapai secara optimal. Berkaitan dengan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi, karena siswa belajar dari pengalaman secara langsung. Hal tersebut terbukti dengan hasil evaluasi belajar siswa yang terus meningkat hingga melebihi Standar Ketuntasan Minimal. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar aktif setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan berjalannya perkembangan teknologi para guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan penemuan-penemuan model pembelajaran dan cara mengajar dalam menghadapi siswa di kelas, karena dengan beragamnya siswa lengkap dengan latar belakang orang tua yang telah memiliki pendidikan yang tinggi sudah saatnya para guru menggali ilmu baik, lewat internet maupun media yang lainnya untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan kemampuan anak-anak agar prestasi tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas VI, di Sekolah Dasar Negeri, hal ini didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (70,60), siklus II (76,20), siklus III (86,40).
2. Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan prestasi siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (72,00%), siklus II (80,00%), siklus III (88,00%)

Saran

- Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah bersama dengan guru berusaha mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Hubungan guru dan kepala sekolah dapat dikembangkan melalui kerja kolaborasi.
- Kepada guru Kelas VI, hendaknya dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang materi pelajaran yang dimiliki siswa. Guru Kelas VI, hendaknya menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran seperti Model Pembelajaran *Make A Match*.
- Kepada Siswa hendaknya siswa berusaha menumbuhkan kemampuannya dalam berfikir positif, kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hendaknya menggali kemampuan yang dimilikinya, untuk dapat mengembangkan kemampuan guna peningkatan prestasi belajarnya.
- Kepada peneliti selanjutnya, apabila dalam penelitian ini masih banyak kekurangan diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperbaiki dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y.S 1981 *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.